

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Pada bab hasil penelitian dan pengembangan, peneliti akan memaparkan mengenai tentang: 1. Desain bahan ajar kewirausahaan di SMK Matzna Karim Jombang dan SMK Sultan Agung 1 Jombang. 2. Implementasi menjalankan usaha kecil. 3. Pengujian efektifitas bahan ajar kewirausahaan menjalankan usaha kecil. 4. Pembahasan 5. Perbedaan produk hasil pengembangan dengan produk yang sudah ada.

A. Hasil Studi Pendahuluan

1. Deskripsi Hasil Studi Lapangan

Analisa kebutuhan dilakukan untuk mengetahui apakah masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi siswa dalam pembelajaran kewirausahaan, sehingga diperlukan pengembangan bahan ajar kewirausahaan dan apa yang diharapkan dicapai siswa setelah mereka menyelesaikan proses pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa orang siswa jurusan pemasaran dan guru mata pelajaran kewirausahaan di SMK Matzna Karim Jombang dan SMK Sultan Agung 1 Jombang. Berikut serangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis kebutuhan.

2. Interpretasi Hasil Studi Pendahuluan

Analisis dilakukan terhadap suatu data pada hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kewirausahaan dan beberapa siswa SMK Matzna

Karim Jombang dan SMK Sultan Agung 1 Jombang tentang masalah-masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran kewirausahaan.

Hasil analisis kebutuhan diperoleh data sebagai berikut:

- a. Sebagian besar siswa untuk mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) 70 pada mata pelajaran kewirausahaan harus melalui remedial. Hal ini ternyata akan merubah waktu bagi guru dan siswa, baik untuk siswa yang mengikuti remedial dan yang tidak mengikuti remedial,
- b. Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar, berupa buku paket bantuan pemerintah.

Pada tahapan awal pengembangan peneliti atau pengembang bahan ajar kewirausahaan melakukan analisis kebutuhan peserta didik dengan menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*) bersama guru mata pelajaran kewirausahaan baik SMK Matzna Karim Jombang dan SMK Sultan Agung 1 Jombang.

3. Desain Awal : Menganalisis Silabus dan RPP yang telah di Buat Guru

Silabus dan RPP di susun oleh guru masing-masing sesuai dengan tingkat kelasnya. Tujuan pembelajaran yang diberikan yaitu berkaitan dengan, kegiatan pembelajaran, materi ajar, dan alokasi waktu yang dikembangkan sudah mengarah pada kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran yang direncanakan sudah bersifat *Student Centered*, tetapi dalam pelaksanaan di kelas masih didominasi oleh guru. Hasil *review*

bahan ajar yang dipakai dalam pembelajaran, diketahui bahwa substansi materi dalam bahan ajar kurang tepat, penyajiannya kurang menarik, soal-soal baik untuk tugas maupun evaluasi tidak seharusnya sesuai dengan indikator yang di buat guru dalam silabus dan hanya mengarah kepada kognitif saja.

Tiga pola yang dapat diikuti oleh pengajaran untuk merancang atau menyampaikan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengajaran merancang bahan pembelajaran individual, semua tahap pembelajaran dimasukan ke dalam bahan, kecuali *Pre test* dan *post test*.
- b. Pengajaran memilih dan mengubah bahan ajar yang ada agar sesuai dengan strategi pembelajaran.
- c. Pengajaran tidak memakai bahan, tetapi menyampaikan semua pembelajaran menurut strategi pembelajaran yang telah disusunnya. Pengajar menggunakan strategi pembelajaran sebagai pedoman termasuk latihan dan kegiatan kelompok.

Tabel 4.1
Desain Pembelajaran Kewirausahaan untuk Menjalankan Usaha Kecil

No	Skenario Pembelajaran	Deskripsi Pembelajaran	
		Guru	Peserta didik
1.	Pendahuluan dengan apersepsi	Guru mengadakan pertemuan dan berdiskusi untuk menentukan tentang KI, SK, dan Indikator yang dapat	Peserta didik melakukan diskusi untuk mencoba menentukan tema dalam pengembangan bahan ajar kewirausahaan yang akan di im

		dikembangkan dalam bahan ajar kewirausahaan untuk menjalankan usaha kecil	plementasikan dalam pembelajaran
2.	Menganalisis KI, SK, dan Indikator	Guru mengadakan analisis SKL, pemetaan silabus, memuat pemetaan alokasi waktu dan RPP, guru peneliti bersama-sama guru dalam MGMP kewirausahaan merumuskan langkah-langkah dalam pembelajaran kewirausahaan.	Peserta didik mendapatkan SKL, pemetaan silabus, penentuan alokasi waktu pelaksanaan dari guru untuk diketahui
3.	Mengembangkan hubungan tema bahan ajar Kewirausahaan untuk menjalankan usaha kecil dengan perumusan masalah	Guru membantu peserta didik untuk menentukan tema yang akan dikembangkan dalam bahan ajar yang berhubungan dengan indikator yang akan di capai dalam bahan ajar berupa bahan ajar	Peserta didik dengan bantuan guru untuk menentukan tema yang akan dikembangkan dalam bahan ajar berupa bahan ajar yang berhubungan dengan indikator yang akan di capai. Peserta didik diberi kebebasan oleh guru untuk mengemukakan pendapatnya dalam menentukan tema yang berhubungan dengan indikator yang akan di capai dalam bahan ajar.
4.	Melakukan pengumpulan data untuk menjawab masalah	Guru menyimak peserta didik dalam berdiskusi kelompok dalam mencari data dalam penulisan yang di buat untuk menjawab rumusan masalah. Guru mengoreksi hasil laporan berdasarkan keterhubungan dengan tema yang telah disampaikan	Peserta didik berdiskusi kelompok untuk mencari data dalam penulisan yang dibuat untuk menjawab rumusan masalah. Peserta didik membuat hasil laporan berdasarkan tugas kelompok yang telah dikerjakan berdasarkan keterhubungan dengan tema yang telah

			disampaikan.
5.	Pengujian rumusan masalah	Guru membuat hasil penilaian kelompok peserta didik untuk mengumpulkan hasil/karya siswa yang telah di buat untuk menjawab rumusan masalah. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk melaporkan masalah yang telah dirumuskan.	Peserta didik secara berkelompok untuk mengumpulkan hasil/karya siswa untuk menjawab rumusan masalah. Peserta didik diberi kesempatan mengumpulkan hasil/karya siswa berupa untuk menjawab rumusan masalah
6.	Merumuskan kesimpulan pembelajaran dalam pengembangan bahan ajar untuk menjalankan usaha kecil	Guru mengadakan bimbingan kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan dalam pembelajaran yang diimplementasikan dalam pengembangan bahan ajar kewirausahaan untuk menjalankan usaha kecil	Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dalam pembelajaran yang diimplementasikan dalam pengembangan bahan ajar kewirausahaan untuk menjalankan usaha kecil

4. Hasil Pelaksanaan FGD (*Focus Group Discustion*)

Dalam penyusunan bahan ajar kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif yang akan dikembangkan ini, selain melibatkan validasi materi dan ahli bahasa Indonesia juga didalamnya melibatkan berbagai responden yang kompeten tentunya peneliti mengadakan FGD (*Focus Group Discustion*) untuk mengetahui dan juga membahas penyusunan bahan ajar tersebut demi mewujudkan keberhasilan pengembangan bahan ajar berbasis ekonomi kreatif yang dimana materi-materi didalamnya sesuai dengan indikator pembelajaran dan layak untuk diujicobakan kepada peserta didik.

Berikut disajikan data hasil dari FGD yang sudah peneliti lakukan di lapangan bersama responden:

Tabel 4.2
Hasil FGD tentang Pengembangan Bahan Ajar Kewirausahaan Berbasis Ekonomi Kreatif

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1.	Apa yang saudara ketahui mengenai adanya ekonomi kreatif?	Ekonomi kreatif salah satu perkembangan ekonomi yang dimana melibatkan sosial, budaya, dan kreatifitas di tingkat makro dan mikro	20
2.	Apakah di SMK sudah diterapkan dengan adanya ekonomi kreatif?	Siswa SMK Matzna Karim Jombang juga menerapkan ekonomi kreatif dengan membuat usaha kopi yang diolah dari bahan kopi pilihan, sedangkan siswa SMK Sultan Agung 1 Jombang juga melakukan ekonomi kreatif yaitu dengan menerapkan even produk.	20
3.	Sebutkan macam-macam ekonomi kreatif yang diterapkan presiden SBY pada tahun 2009 dalam (Inpres No.6/tahun 2009)!	Responden juga menyebutkan ekonomi kreatif yang sudah ada di seperti, menciptakan iklan bisnis yang positif, membangun citra dan identitas bangsa, dan memberikan dampak sosial yang positif.	20
4.	Bagaimana sikap siswa terkait dengan adanya ekonomi kreatif?	Siswa SMK juga mendukung adanya ekonomi kreatif	20
5.	Mengapa ekonomi kreatif sangat penting bagi lulusan SMK?	Ekonomi sangat penting, karena selain sebagai bekal menghadapi dunia kerja, siswa diharapkan bisa membuka lapangan kerja sendiri dengan bekal inovasi kreatifnya.	20

Dari hasil tabel 4.2 FGD tentang pengembangan bahan ajar kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif diatas dapat dijelaskan dan diinterpretasikan bahwa ekonomi kreatif sangat penting dikembangkan

karena dapat meminimalkan pengangguran dengan membuka usaha sendiri dan mengandalkan ide kreatif yang mereka kuasai dan mereka fahami untuk menyongsong SDM yang kreatif demi pemberdayaan ekonomi masyarakat dan untuk mengangkat potensi lokal di masing-masing daerah.

Responden mengutarakan bahwa perkembangan ekonomi kreatif di jombang belum terlalu pesat, dan masih dalam tahap perkembangan. Hal ini mengapa ekonomi kreatif di wilayah jombang masih dalam tahap perkembangan, dikarenakan setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda. Selain itu, hal ini juga bisa dilihat dari keadaan alamnya sebagai bahan baku produk kreatifitas, pola pikir masyarakat yang berbeda tiap wilayahnya, ada juga sistem distribusi hasil produk kreatifitas yang terkadang masih terkendala oleh semua transportasi maupun faktor lokasi.

Disebutkan juga bahwa potensi ekonomi kreatif di Jombang sudah banyak berkembang, diantaranya industri manik-manik yang berada di desa gudo, kerajinan batik cap dan printing di desa jati pelem, potensi wisata alam di wonosalam, aneka olahan salak di tembelang, produksi alat dapur di jogoroto, potensi kerohanian/ziarah wali dan makam Gus Dur di Tjokir jombang, wisata alam bale tani di ngimbang serta masih banyak lagi jenis usaha kreatif yang ada di wilayah Kabupaten Jombang.

Sebagian besar siswa di SMK Matzna Karim Jombang dan siswa SMK Sultan Agung 1 Jombang memang sudah menerapkan ekonomi kreatif, khususnya di jurusan produktif dan juga didukung oleh guru

kewirausahaan yang mendampingi mereka dalam berproses dan mengembangkan usaha tersebut. Salah satu usaha yang telah dikembangkan oleh siswa SMK Matzna Karim Jombang yaitu mengolah hasil biji kopi pilihan yang bisa dijadikan produk kopi yang nikmat dan bisa dinikmati semua orang. Usaha tersebut diterapkan oleh guru dan siswa untuk bisa memproduksi produk dan bisa menciptakan usaha sendiri, sehingga nantinya bisa berkembang dan bisa dikenal oleh khalayak masyarakat jombang.

Sedangkan di SMK Sultan Agung 1 Jombang juga menerapkan usaha ekonomi kreatif yaitu dengan membuka even produk yang di jual belikan kepada masyarakat sekitar dan sekolah, hal tersebut juga untuk mengembangkan jiwa wirausaha siswa. Dalam melakukan usaha tersebut tentunya siswa SMK Sultan Agung 1 Jombang juga didampingi guru untuk melatih siswa berwirausaha dengan ide kreatif mereka dalam menjual belikan produk tersebut ke masyarakat yang nantinya siswa bisa membuka usaha tersebut dan bisa menjadi seorang *entrepreneur* dengan ilmu yang sudah mereka dapatkan dari guru yang ahli dalam bidangnya.

Dengan demikian penerapan ekonomi kreatif di SMK Matzna Karim dan SMK Sultan Agung 1 Jombang harus didukung oleh pendidik dengan cara merubah pola pikir siswa untuk lebih memilih wirausaha, dan diharapkan siswa juga melakukan kunjungan *industry* di beberapa *home industry* sebagai tambahan pengetahuan dan ilmu mereka serta pendampingan oleh pendidik agar siswa bisa mempraktikanya di sekolah.

Selain itu, pendidik diharapkan memberikan rangsangan kepada siswa supaya siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif yang telah dipraktekan dengan lebih memotivasi dan mengarahkan siswa ke arah kreatif dan inovatif.

Setelah melakukan hasil pengamatan kepada responden melalui FGD, selanjutnya hasil pre test kepada peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.3
Data Pre Test Responden Peserta Didik Terhadap Pengembangan
Bahan Ajar Kewirausahaan Berbasis Ekonomi Kreatif

No	Pertanyaan	Pilihan Ganda	Skor
1.	Ekonomi kreatif disebut juga dengan.....	a. Ekonomi Makro b. Ekonomi Mikro c. Industri Kreatif d. Ekonometrika e. Kreatif	
2.	Pada tahun 2009 (inpres No. 6/2009) sebagai tahun indonesia kreatif oleh presiden SBY yang ditandai dengan penyelenggaraan pameran virus kreatif, mencangkupsub sektor.	a. 14 b. 17 c. 20 d. 25 e. 26	
3.	Kreasi intelektual, mudah tergantikan, penyediaan produk langsung dan tidak langsung, butuh kerjasama yang baik, dan berdasar kepada ide. Hal tersebut merupakan.....ekonomi kreatif.	a. Manfaat Ekonomi Kreatif b. Tujuan Ekonomi Kreatif c. Ciri-ciri Ekonomi Kreatif d. Istilah Ekonomi Kreatif e. Inovasi ekonomi kreatif	
4.	Berikut yang bukan termasuk manfaat ekonomi kreatif bagi indonesia adalah.....	a. Berdasar kepada ide b. Membuka lapangan kerja baru	

		c. Menciptakan masyarakat yang kreatif d. Kompetensi bisnis yang lebih sehat e. Meningkatkan inovasi di berbagai sector	
5.	Fashion, periklanan, kerajinan permainan interaktif adalah satu contoh sub sektor.....	a. Bisnis kreatif b. Industri kreatif c. Budaya kreatif d. Sosial kreatif e. Pendidikan kreatif	
6.	Tabloid, jurnal, media konvensional, blanko, cek, giro, dan tiket pesawat terbang adalah salah satu sub sektor ekonomi kreatif.....	a. Permainan b. Seni pertunjukan c. Kerajinan d. Penerbitan dan percetakan e. Fashion	
7.	Perhatikan pernyataan berikut: a. Klasikal b. Budaya c. Sosial d. Individul e. Kelompok Berdasarkan dari pernyataan di atas fungsi bahan ajar diantaranya	a. (a), (b), dan (c) b. (b), (c), dan (d) c. (a), (d), dan (e) d. (a), (c), dan (e) e. (c), (d), dan (e)	
8.	Menurut HELTS 2003-2010 ada tiga pilar dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan salah satunya adalah.....	a. Berani mengambil resiko b. Bekerja keras c. Inovasi d. Fokus pada sasaran e. Otonomi perguruan tinggi	

Berdasarkan dari pemaparan data pada tabel 4.3 tersebut didapatkan mengenai hasil dari responden terkait dengan ekonomi kreatif sangatlah penting bagi perkembangan ekonomi suatu negara. Hal tersebut sangat berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan kewirausahaan sekaligus menjadi acuan dan potakan bagi para usaha muda dalam

merencanakan dan menjalankan usaha kecil. Selain itu juga bertujuan untuk memotivasi siswa baik dalam merencanakan usaha kecil sekaligus bisa membuka usaha sendiri setelah mereka lulus dari sekolah.

Salah satu usaha ekonomi kreatif yang dijalankan oleh siswa SMK Matzna Karim Jombang dan SMK Sultan Agung 1 Jombang memiliki perbedaan dalam usaha produktifnya. Bahwa setelah peneliti melakukan pengamatan di lapangan melihat untuk kegiatan usaha ekonomi kreatif siswa SMK Matzna Karim Jombang sangat runtut dan kompleks. Maksudnya, dalam hal ini produk yang dikeluarkan sekolah MK yaitu produk olahan kopi, dimana siswa berproses dan mengerjakan olahan kopi dimulai dari biji kopi yang di hasilkan dari kotoran luwak dan kemudian di bersihkan hingga biji kopi benar higienis dan aman untuk di konsumsi. Sebelum di konsumsi, tahapan selanjutnya siswa dan guru memasukan olahan kopi tersebut ke dalam mesin penghancur kopi sampai kopi tersebut halus

Sedangkan untuk penerapan ekonomi kreatif di SMK Sultan Agung 1 Jombang juga sudah menerapkanya yaitu dengan beberapa produk ekonomi kreatif yang sudah diluncurkan seperti produksi makanan dan minuman. Dimana dalam menciptakan usaha tersebut siswa juga di dorong oleh guru agar mereka bisa menggali ide kreatif dan bisa menemukan inovasi baru tentang produk yang mereka rencanakan dan mereka jalankan setelah mereka mendapatkan wawasan dan ilmu yang diberikan kepada pendidik dalam proses pembelajaran. Ekonomi kreatif memang sudah diterapkan

namun siswa masih terus ingin menemukan ide-ide baru dan bisa membuat produk agar nantinya bisa memberikan kontribusi pada siswa sendiri dan juga nantinya siswa bisa menciptakan usaha bisnis yang mandiri di kehidupan masyarakat kelak.

B. Implementasi Menjalankan Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan salah satu usaha yang berkaitan dengan usaha yang merakyat dengan berskala kecil di bidang usaha yang cara mayoritasnya usaha kecil dan perlu untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Dalam kaitanya belajar dan mengajar di SMK Matzna Karim dan SMK Sultan Agung 1 Jombang kelas X pemasaran pada mata pelajaran kewirausahaan (merencanakan dan menjalankan usaha kecil), akan dilaksanakan implementasi menjalankan usaha kecil dengan penilaian portofolio.

1. Langkah-langkah pembelajaran kewirausahaan, sebagai berikut:
 - a. Menyiapkan bahan ajar yang relevan
 - b. Melakukan *pre-test*
 - c. Membahas materi standart untuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi
 - d. Membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa.
2. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan, sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal diantaranya: 1. Absensi, 2. Apersepsi, motivasi, 3.

Pre-test

- b. Kegiatan inti diantaranya: 1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2. Siswa mencatat hal-hal yang penting, 3. Tanya jawab (guru dan siswa), 4. Menyimpulkan hasil pembelajaran.

- c. Kegiatan akhir diantaranya: 1. Penegasan materi, 2. Evaluasi, 3. Menutup pelajaran.

3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar menggunakan penilaian portofolio. Karena, hal tersebut untuk dijadikan sebuah tugas sekaligus penilaian kognitif siswa. Penilaian portofolio adalah penilaian dari kumpulan tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.

C. Pengujian Efektifitas Bahan Ajar Kewirausahaan Menjalankan Usaha Kecil

Penelitian pengembangan bahan ajar kewirausahaan untuk menjalankan usaha kecil berbentuk bahan ajar dilakukan dengan evaluasi formatif, yang terdiri dari: evaluasi formatif 1, *review* oleh ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli bahasa Indonesia, Evaluasi formatif II, dan uji coba penelitian. Berikut peneliti uraikan penjabaran tersebut, sebagai berikut:

1. Evaluasi formatif

Pada pembahasan dalam evaluasi formatif I ini berkaitan dengan bahan ajar yang terdiri dari, tahap para ahli pelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli bahasa Indonesia, dan tahap uji coba penelitian. Selain *review* atau penilaian, juga disajikan komentar dan saran dari para ahli, guru mata pelajaran, dan ahli bahasa Indonesia. Penilaian dan saran-saran tersebut digunakan sebagai bahan merivisi produk agar diperoleh produk yang diinginkan dan memenuhi standar untuk keutuhan siswa belajar. Berikut ini peneliti uraian mengenai hasil evaluasi formatif rancangan bahan ajar untuk siswa SMK Matzna Karim Jombang dan SMK Sultan Agung 1 Jombang.

2. Evaluasi Formatif 1: *Review* oleh Ahli Materi Pelajaran, Ahli Desain Pembelajaran dan Ahli Bahasa

a. Penilaian Ahli Materi Pelajaran

Pada tahap ini, peneliti melakukan penilaian rancangan bahan ajar yang dilakukan oleh materi pelajaran, yaitu: Ibu Lutfiana, S.E., M.Pd, selaku validasi ahli dalam menentukan penilaian tersebut. Dimana untuk mengetahui bagaimana data hasil yang valid setelah dilakukan ahli materi. Evaluasi materi meliputi: 1. Cover/sampul (2 item), 2. Kata pengantar (4 item), 3. Daftar isi (3 item), 4. Pendahuluan (13 item), 5. Kelayakan isi (10 item), 6. Penyajian (6 item), 7. Evaluasi (9 item). Selain memberikan penilaian, ahli

materi juga memberikan saran untuk perbaikan pada komponen gambar awal atau cover, dan warna dalam kalimat pada glosarium harus dibedakan.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Penilaian Uji Coba Ahli Materi Terhadap Rancangan
Bahan Ajar Kewirausahaan.

Aspek penilaian	Penilaian Ahli Materi	% Nilai	Revisi yang dilakukan
1. Cover/sampul	8	80%	-
2. Kata pengantar	16	80%	-
3. Daftar isi	12	80%	-
4. Pendahuluan	47	72%	-
5. Kelayakan isi	36	72%	-
6. Penyajian	22	88%	-
7. Evaluasi	36	80%	-
Nilai Akhir	177	77%	

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan dari tabel 4.4 hasil penjabaran mengenai rekapitulasi penilaian uji coba ahli materi terhadap rancangan bahan ajar kewirausahaan didapatkan sebagai berikut: Pada aspek penilaian cover/sampul ahli materi memberikan nilai sebesar 8 atau 80%, pada aspek kata pengantar ahli materi memberikan nilai sebesar 16 poin atau 80%, pada aspek daftar isi ahli materi memberikan nilai sebesar 12 poin atau 80%, pada aspek pendahuluan ahli materi memberikan nilai sebesar 47 atau 72%, pada aspek penilaian kelayakan isi ahli materi memberikan nilai sebesar 36 atau 72%, pada aspek penyajian ahli materi memberikan nilai sebesar 22 poin atau 88%, dan pada aspek penilaian evaluasi

ahli materi memberikan nilai 36 poin atau 80%. Sedangkan total nilai akhir dari hasil penilaian keseluruhan mengenai bahan ajar kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif didapatkan poin sebesar 177 atau 77%.

b. Penilaian oleh Ahli Desain Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti menguraikan mengenai penilaian ahli desain pembelajaran rancangan bahan ajar kepada Bpk. Suroso, ST., M.Pd, selaku validasi ahli untuk mengetahui hasil nilai yang relevan. Isi dari evaluasi desain meliputi: 1. Rumusan SK, KD, dan Tema (10 item), 2. Silabus (6 item), 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (11 item), 4. Bahan ajar kewirausahaan (13 item), dan 5. Pedoman pembelajaran (10 item).

Tabel 4.5
Rekapitulasi Penilaian Uji Coba Ahli Desain Pembelajaran Terhadap Rancangan Bahan Ajar Kewirausahaan

Aspek Penilaian	Penilaian Ahli Desain	Rekapitulasi Nilai	Revisi Yang Dilakukan
1. Rumusan SK, KD, dan Tema	34	68%	-
2. Silabus	22	73%	-
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	41	75%	-
4. Bahan ajar kewirausahaan	48	74%	-
5. Pedoman pembelajaran	39	78%	-
Nilai akhir	150	77%	

Sumber: Data hasil penelitian

Berkaitan hasil dari tabel 4.5 mengenai penilaian uji coba ahli desain pembelajaran terhadap rancangan bahan ajar kewirausahaan di atas yaitu: dari aspek rumusan SK, KD, dan Tema ahli desain pembelajaran memberikan nilai 34 poin atau 68%, pada aspek silabus ahli desain pembelajaran memberikan nilai sebesar 22 poin atau 73 %, pada aspek RPP ahli desain pembelajaran memberikan nilai sebesar 41 poin atau 75%, pada aspek bahan ajar kewirausahaan ahli desain pembelajaran memberikan nilai sebesar 48 poin atau 74 %, dan untuk tahap aspek pedoman pembelajaran ahli desain pembelajaran memberikan nilai sebesar 39 atau 78%. Jadi, bisa di interprestasikan dari hasil keseluruhan nilai yang diberikan oleh ahli desain pembelajaran mengenai rancangan bahan ajar kewirausahaan layak untuk dilanjutkan pada uji coba berikutnya.

c. Penilaian oleh Ahli Bahasa Indonesia

Pada tahap penilaian ahli bahasa Indonesia, peneliti melakukan konsultasi terhadap rancangan bahan ajar kewirausahaan yang dilakukan oleh Ibu. Ainun Ayu Widoratna, S.Pd, selaku pengevaluasi atau validasi pada tahap penilaian tersebut. Evaluasi Bahasa Indonesia meliputi: 1. Kelugasan (3 item), 2. Komunikatif (1 item), 3. Dialogis dan interaktif (2 item), 4. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik (2 item), 5. Kesesuaian dengan kaidah bahasa (2 item), dan 6. Penggunaan

istilah, simbol dan ikon (2 item). Selain memberikan penilaian, ahli materi juga memberikan saran untuk perbaikan yaitu: memperbaiki pengetikan kata-kata kurang atau kelebihan huruf.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Penilaian Uji Coba Ahli Bahasa Indonesia Terhadap
Rancangan Bahan Ajar Kewirasusahaan.

Aspek Penilaian	Penilaian Ahli Bahasa Indonesia	Rekapitulasi Nilai	Revisi Yang Dilakukan
1. Lugas	12	80%	-
2. Komunikatif	3	60%	-
3. Dialogis dan Interaktif	8	80%	-
4. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	8	80%	-
5. Kesesuaian dengan kaidah bahasa	8	80%	-
6. Penggunaan istilah, simbol atau ikon	7	70%	-
Nilai Akhir	31	78%	

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan dari penjabaran di atas mengenai uraian pada Tabel 4.6 terkait rekapitulasi penilaian uji coba ahli bahasa indonesia terhadap rancangan bahan ajar kewirasusahaan menunjukan hasil bahwa pada aspek lugas ahli bahasa indonesia memberikan nilai sebesar 12 poin atau 80%, aspek komunikatif ahli bahasa indonesia memberikan nilai sebesar 3 poin atau 60%, aspek dialogis dan interaktif ahli bahasa indonesia memberikan nilai sebesar 8 poin atau 80%, aspek kesesuaian dengan perkembangan peserta didik ahli bahasa indonesia memberikan nilai sebesar 8

poin atau 80%, aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia ahli bahasa indonesia memberikan nilai sebesar 8 poin atau 80%, dan sedangkan pada aspek penggunaan istilah, simbol atau ikon ahli bahasa indonesia memberikan nilai sebesar 7 poin atau sebesar 70%. Berdasarkan dari uraian tersebut bahwa hasil secara keseluruhan penilaian ahli bahasa indonesia pada nilai akhir yaitu 31 poin atau 78%, maka rancangan bahan ajar kewirausahaan layak untuk dilanjutkan pada uji coba berikutnya.

3. Evaluasi Formatif II: Uji Coba Penelitian

a. Perbedaan Kemampuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Bahan Ajar Kewirausahaan

Perbedaan kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar kewirausahaan dapat di identifikasikan berdasarakan tabel-tabel berikut:

1. Frekuensi Nilai Pre Test Siswa Menggunakan Bahan Ajar Kewirausahaan Berbasis Ekonomi Kreatif.

Skor kemampuan siswa kelas X Pemasaran 1 SMK Matzna Karim Jombang dan SMK Sultan Agung 1 Jombang setelah dilaksanakan pre test terhadap penggunaan bahan ajar kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Skor *Pre Test* Kemampuan Siswa Menggunakan Kewirausahaan
Berbasis Ekonomi Kreatif Dengan Program SPSS 16

PRETEST					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	5.0	5.0	5.0
	22	1	5.0	5.0	10.0
	23	1	5.0	5.0	15.0
	33	1	5.0	5.0	20.0
	36	1	5.0	5.0	25.0
	37	1	5.0	5.0	30.0
	39	1	5.0	5.0	35.0
	41	1	5.0	5.0	40.0
	43	1	5.0	5.0	45.0
	44	1	5.0	5.0	50.0
	51	2	10.0	10.0	60.0
	57	1	5.0	5.0	65.0
	58	3	15.0	15.0	80.0
	64	1	5.0	5.0	85.0
	66	1	5.0	5.0	90.0
	68	1	5.0	5.0	95.0
	70	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan dari hasil output statistik menggunakan program SPSS 16, tabel 4.7 tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hasil nilai *pre test* siswa sangat heterogen, hal ini bisa dilihat dari nilai terendah pada kolom validitas ditunjukkan nilai sebesar 16. Sedangkan, untuk nilai tertinggi dihasilkan oleh siswa sebesar 70 dari 20 orang siswa yang terlibat di dalam pelaksanaan uji coba *pre test* saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai keseluruhan yang

didapatkan siswa masih di bawah rata-rata yang ditetapkan yaitu dengan nilai 80.

2. Frekuensi Nilai *Post Test* Siswa Menggunakan Kewirausahaan Berbasis Ekonomi Kreatif.

Berkaitan dengan frekuensi hasil nilai skor kemampuan kelas X pemasaran 1 SMK Matzna Karim Jombang dan SMK Sultan Agung 1 Jombang setelah dilakukan kegiatan *post test* terhadap penggunaan bahan ajar kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Skor *Post Test* Kemampuan Siswa Menggunakan Bahan Ajar Kewirausahaan Berbasis Ekonomi Kreatif Dengan Program SPSS 16.

POSTEST					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41	1	5.0	5.0	5.0
	54	1	5.0	5.0	10.0
	59	1	5.0	5.0	15.0
	60	2	10.0	10.0	25.0
	62	2	10.0	10.0	35.0
	64	1	5.0	5.0	40.0
	66	2	10.0	10.0	50.0
	68	2	10.0	10.0	60.0
	70	1	5.0	5.0	65.0
	74	1	5.0	5.0	70.0
	76	3	15.0	15.0	85.0
	80	3	15.0	15.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan dari hasil output statistik menggunakan program SPSS 16, tabel 4.8 dapat di interpretasikan bahwa hasil nilai *post test*

siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan adanya uji pelaksanaan pembelajaran *pre test* dan dilanjutkan *post test* dengan nilai siswa terendah 41 yang terlihat pada kolom validasi dan nilai tertinggi yaitu 80 dari 20 orang siswa yang ikut dalam uji coba tersebut, dan hanya 3 orang siswa yang mendapat nilai diatas rata-rata yaitu 80.

Berkaitan dengan adanya *skor pre test* dan *post test* siswa dalam menggunakan bahan ajar kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif, maka peneliti uraikan hasil data yang didapatkan di lapangan mengenai nilai siswa tersebut ke dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Skor Pre Test Dan Post Test Siswa Menggunakan Bahan Ajar
Kewirausahaan Berbasis Ekonomi Kreatif.

NO	NAMA SISWA	DATA <i>PRE TEST</i>	<i>POST TEST</i>
1.	ALDO	22	54
2.	MONICA	23	60
3.	SERA	16	41
4.	FADIL	57	74
5.	ANTON	44	66
6.	BAYU	64	76
7.	RATNA	37	64
8.	DELIMA	41	66
9.	CITRA	36	62
10.	DWI	58	76
11.	ADTYA	58	68
12.	ENGGAR	51	68
13.	SAFARA	33	59
14.	ALLYCYA	39	60
15.	WIRA	58	76
16.	CATRINE	51	62
17.	SISIL	70	80
18.	ANISA	43	70
19.	GHISHELA	66	80

20.	ALKATIRI	68	80
-----	----------	----	----

Tabel 4.10
Hasil rerata Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Ekonomi Kreatif
Dengan Program SPSS 16

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	20	46.7500	15.92375	3.56066

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil output statistik dengan menggunakan program SPSS 16 pada tabel 4.10 dapat diuraikan dan interpretasikan mengenai hasil rerata bahwa rata-rata nilai *pre test* kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif dari jumlah 20 siswa sebesar 46.7500 hal ini terlihat pada kolom *Mean* dengan *standar deviation* 15.92375.

Tabel 4.11
Hasil Rerata Post Test Penggunaan Bahan Ajar Kewirausahaan
Berbasis Ekonomi Kreatif Dengan Program SPSS 16

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTTEST	20	67.1000	9.94141	2.22297

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan dari hasil *output* statistik dengan menggunakan program SPSS 16 dapat dijabarkan bahwa pada tabel 4.11 mengenai hasil rerata menunjukka nilai

post test kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif memiliki rata-rata sebesar 67,10 hal ini terlihat pada kolom *Mean*.

b. Perbedaan Kemampuan Siswa Kelas X Pemasaran 2 SMK Matzna Karim Jombang Dan SMK Sultan Agung 1 Jombang Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Bahan Ajar Kewirausahaan.

Setelah dilakukan ujicoba pengamatan pada kelas kontrol atau kelas pemasaran 1, selanjutnya dalam penelitian ini peneliti melakukan uji pengamatan ke 2 untuk membandingkan nilai dan rerata dari kelas kontrol/kelas pemasaran 1 dengan kelas eksperimnen/kelas pemasaran 2 yaitu di SMK Matzna Karim Jombang dan SMK Sultan Agung 1 Jombang. Hal tersebut peneliti lakukan untuk mengetahui data secara validitas dan real terhadap pengembangan bahan ajar kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif. Hasil *pre test* pada kelas pemasaran 2 di SMK Matzna Karim dan SMK Sultan Agung 1 Jombang terhadap penggunaan bahan ajar kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif bisa dilihat pada tabel berikut.

1. Frekuensi Nilai *Pre Test* Siswa Menggunakan Buku Kewirausahaan

Berikut peneliti uraikan mengenai skor kemampuan membaca siswa kelas X Pemasaran 2 SMK Matzna Karim Jombang dan SMK Sultan Agung 1 Jombang

setelah dilaksanakan pre test terhadap penggunaan bahan ajar kewirausahaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Skor Pre Test Kemampuan Siswa Menggunakan Buku Kewirausahaan

PRETEST					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	2	9.5	9.5	9.5
	18	1	4.8	4.8	14.3
	21	1	4.8	4.8	19.0
	31	1	4.8	4.8	23.8
	35	1	4.8	4.8	28.6
	36	2	9.5	9.5	38.1
	37	1	4.8	4.8	42.9
	38	1	4.8	4.8	47.6
	40	2	9.5	9.5	57.1
	44	1	4.8	4.8	61.9
	47	1	4.8	4.8	66.7
	49	1	4.8	4.8	71.4
	50	1	4.8	4.8	76.2
	52	1	4.8	4.8	81.0
	53	1	4.8	4.8	85.7
	56	1	4.8	4.8	90.5
	59	1	4.8	4.8	95.2
	61	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan hasil *output* uji statistik dengan menggunakan program SPSS 16 diketahui dari tabel 4.12 bahwa hasil validasi untuk uji kelas eksperimen pemasaran 2 SMK Matzna Karim Jombang dan SMK Sultan Agung 1 Jombang pada pelaksanaan *post test*

dengan nilai siswa yang heterogen, hal ini bisa dilihat dari siswa yang memiliki nilai terendah yaitu 16 dan yang tertinggi yaitu sebesar 61. Nilai tersebut didapat dari hasil pengamatan dari 21 siswa yang mengikuti uji coba dan mendapat nilai di bawah rata-rata.

2. Frekuensi Nilai Post Test Siswa Menggunakan Buku Kewirausahaan

Berikut peneliti uraikan mengenai hasil skor kemampuan siswa kelas X pemasaran 2 SMK Matzna Karim dan SMK Sultan Agung 1 Jombang setelah dilakukan *post test* terhadap penggunaan bahan ajar kewirausahaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Skor Post Test Kemampuan Siswa Menggunakan Buku Kewirausahaan

POSTTEST					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	4.8	4.8	4.8
	34	1	4.8	4.8	9.5
	35	1	4.8	4.8	14.3
	43	1	4.8	4.8	19.0
	48	1	4.8	4.8	23.8
	49	1	4.8	4.8	28.6
	50	1	4.8	4.8	33.3
	51	1	4.8	4.8	38.1
	54	1	4.8	4.8	42.9
	56	1	4.8	4.8	47.6
	58	3	14.3	14.3	61.9

	64	1	4.8	4.8	66.7
	66	3	14.3	14.3	81.0
	68	1	4.8	4.8	85.7
	70	1	4.8	4.8	90.5
	76	1	4.8	4.8	95.2
	78	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.13 dari hasil uji statistik dengan menggunakan program SPSS 16 dapat diketahui bahwa saat siswa diberi *pre test* yang selanjutnya diberikan pembelajaran hingga pelaksanaan *post test* dengan nilai siswa semua tidak dapat meningkat dan hanya 3 siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata. Sedangkan nilai terendah yang dihasilkan siswa adalah 20 dan yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu dihasilkan dengan nilai sebesar 78.

Berikut adalah tabel skor pre test dan post test siswa menggunakan buku kewirausahaan.

Tabel 4.14
Skor Pre Test Dan Post Test Siswa Menggunakan Buku Kewirausahaan

No	NAMA SISWA	DATA PRE TEST	POST TEST
1	ABIMANYU	21	35
2	ARSA	16	34
3	BAYU	44	76
4	CELSHEA	52	78
5	DINDA	40	66
6	DARA	59	68
7	EMY	40	54
8	FANDI	35	50

9	FITRIA	61	70
10	FANYA	37	56
11	FAHRUL	36	48
12	GIO	53	66
13	HASYIM	50	66
14	HANDI	18	43
15	IREN	56	58
16	IBEL	47	58
17	JEMY	36	51
18	JINY	49	64
19	KEYZA	31	49
20	KELVIN	16	20
21	LOLITA	38	58

Sedangkan untuk pengamatan hasil nilai rerata *pre test* penggunaan bahan ajar kewirausahaan dapat di lihat pada tabel berikut.

Berdasarkan dari hasil rerata *pre test* penggunaan bahan ajar kewirausahaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15
Nilai Rerata *Pre Test* Penggunaan Bahan Ajar Kewirausahaan

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	21	39.7619	13.71825	2.99357

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.15 dari hasil *output* uji statistik data melalui program SPSS 16 menunjukan bahwa hasil nilai rerata dari jumlah responden 21 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 39.7619 dengan *standart deviation* 13.71825. Hal ini menunjukkan bahwa nilai

rerata tersebut sangat signifikan dalam penggunaan bahan ajar kewirausahaan.

c. Perbedaan Kemampuan Siswa Kelas X Pemasaran 1 Dan 2 SMK Matzna Karim Jombang Dan SMK Sultan Agung 1 Jombang Antara Penggunaan Bahan Ajar Kewirausahaan Berbasis Ekonomi Kreatif Dan Bahan Ajar Kewirausahaan Setelah Melakukan *Post Test*.

Berkaitan dengan perbedaan kemampuan siswa kelas X SMK Matzna Karim Jombang dan SMK Sultan Agung 1 Jombang antara penggunaan bahan ajar kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif dan bahan ajar kewirausahaan setelah melakukan post test dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui konsisten instrumen yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang sudah diketahui. Maka pengujian ini menggunakan program SPSS 16 dengan untuk mengetahui penggunaan bahan ajar kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif. Hasil tersebut peneliti uraikan pada tabel berikut.

Tabel 4.16
Hasil Pengujian Uji Reliabilitas Penggunaan Bahan Ajar
Kewirasusahaan Berbasis Ekonomi Kreatif.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	2

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan dari hasil *output* statistik mengenai uji reliabilitas data pada tabel 4.16 dapat dijabarkan bahwa hasil *Cronbach's Alpha* dengan nilai sebesar 908 maka data dinyatakan *reliable*, karena nilai tersebut lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur berupa kuesioner tersebut sudah *reliabel* dan bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Hasil Uji Validitas

Setelah melakukan uji coba reliabilitas data terkait dengan penggunaan bahan ajar kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif. Selanjutnya peneliti melakukan uji coba validasi data, dimana untuk mengetahui nilai korelasi dengan melihat tingkat signifikansi, jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka butir item tersebut valid.

Berdasarkan hasil *output* statistik melalui program SPSS 16, setelah dilakukan pengujian validasi data maka peneliti akan menguraikan pada tabel berikut.

Tabel 4.17
Korelasi Penggunaan Bahan Ajar Kewirausahaan Berbasis Ekonomi Kreatif

Correlations			
		PRAKEK	PASKEK
PRAKEK	Pearson Correlation	1	.926**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
PASKEK	Pearson Correlation	.926**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan hasil *output* statistik dengan menggunakan SPSS 16 *for windows*, pada tabel 4.17 maka dapat diinterpretasikan bahwa hasil penggunaan bahan ajar kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif memiliki nilai korelasi sebesar 926 baik pada variabel 1 dan variabel 2. Maksudnya nilai seluruh item indikator tersebar secara keseluruhan dinyatakan valid, karena nilai signifikansi dibawah 0.05.

Sedangkan untuk nilai korelasi *pre test* dan *post test* penggunaan bahan ajar kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18
Korelasi *Pre Test* Dan *Post Test* Penggunaan Bahan Ajar
Kewirausahaan Berbasis Ekonomi Kreatif

Correlations			
		KWUPRATES	KWUPOSTES
KWUPRATES	Pearson Correlation	1	.866**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	21	21
KWUPOSTES	Pearson Correlation	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	21	21
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan hasil *output* statistik dengan menggunakan SPSS 16 *for windows*, pada tabel 4.18 maka dapat diinterpretasikan bahwa hasil *pre test* dan *post test* penggunaan bahan ajar kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif memiliki nilai korelasi sebesar 866 baik pada variabel 1 dan variabel 2. Maksudnya nilai seluruh item indikator tersebar secara keseluruhan dinyatakan valid, karena nilai signifikansi dibawah 0.05.

Berdasarkan dari hasil penjabaran data di atas mengenai penelitian yang telah peneliti amati dan telah dilakukan di lapangan baik SMK Matzna Karim Jombang dan SMK Sultan Agung 1 Jombang Tahun ajaran 2019/2020 dijelaskan bahwa sampel dibedakan menjadi dua kelompok yaitu, kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen yang dimaksud yaitu

kelas eksperimen (X Pemasaran 1) dan kelas kontrol (X pemasaran 2). Hal tersebut untuk mengetahui hasil perbedaan dari pengembangan bahan ajar kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif dan bahan ajar kewirausahaan. Setelah dilakukan pengamatan bahwa hasil kelas kontrol menggunakan bahan ajar kewirausahaan dan untuk kelas eksperimen menggunakan bahan ajar kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Saat dilakukan pelajaran berlangsung kedua kelompok tersebut diberikan soal *pre test* yang berbeda sesuai dengan penggunaan buku, *pre test* disini dimaksudkan dan berfungsi sebagai tolak ukur pemahaman siswa dan persiapan terhadap pelajaran yang akan disampaikan. Setelah siswa menerima soal *pre test* bahwa nilai dari kedua kelompok memiliki nilai yang tidak jauh berbeda, maksudnya nilai *pre test* dari kelas kontrol memiliki nilai tertinggi dengan 61 poin dan untuk nilai tertinggi kelas eksperimen yaitu 70 poin. Sedangkan untuk nilai terendah pada kelas eksperimen yaitu 46,75 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 39,76.

Setelah dilakukan *pre test* pada pertemuan pertama, kedua kelompok tersebut baik kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan yang berbeda selama tiga kali pertemuan. Pada kelas kontrol dalam proses pembelajaran menggunakan

bahan ajar kewirausahaan dan untuk kelas eksperimen dalam proses pembelajaran menggunakan bahan ajar kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif. Namun setelah dilakukan penelitian lebih lanjut, pada saat proses pembelajaran dan peneliti membagikan soal *post test* kepada kedua kelas baik kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai yang berbeda dimana nilai tertinggi untuk kelas kontrol mendapatkan nilai 78 dan untuk nilai terendah mendapatkan nilai 20 serta rerata 55,62. Sedangkan, untuk kelas eksperimen siswa mendapatkan nilai tertinggi yaitu 80 dan untuk nilai terendah 41 serta rerata nilai 67,10. Dengan demikian setelah peneliti melakukan pengamatan terhadap kedua kelas tersebut menunjukkan adanya perbedaan penggunaan bahan ajar antara bahan ajar kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif dengan penggunaan bahan ajar kewirausahaan pada proses pembelajaran yang dilakukan di kelas X pemasaran 1 SMK Matzna Karim Jombang dan SMK Sultan Agung 1 Jombang.

Dari perhitungan statistik melalui program SPSS 16 yang telah peneliti lakukan dan diujikan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif lebih banyak berpengaruh dan signifikan terhadap kemampuan berwirausaha. Hal ini bisa dilihat dari hasil *output* uji statistik melalui uji T (*one sample*

test) dengan soal *pre test* memiliki skor 46.75000 dan untuk uji *post test* memiliki skor 67.10000. Sedangkan untuk penggunaan bahan ajar kewirausahaan dari uji *pre test* dengan skor 39.76190 dan uji *post test* dengan skor 55.61905.

D. Pembahasan

1. Desain Pengembangan Bahan Ajar Kewirausahaan Dalam Menjalankan Usaha Kecil Di SMK Matzna Karim Jombang Dan SMK Sultan Agung 1 Jombang Melalui 9 Langkah Pengembangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui hasil pengembangan bahan ajar kewirausahaan dimana pengembangan bahan ajar kewirausahaan merupakan salah satu upaya dalam membantu siswa baik secara individual maupun klasikal untuk mencapai pembentukan dan pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga tercapai standar kompetensi lulusan. Tercapainya kompetensi tersebut sekurang-kurangnya siswa dapat menguasai pengetahuan, memiliki sikap, serta keterampilan dasar pokok yang maksimal untuk bekal hidup di masyarakat maupun untuk kepentingan dalam melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka dalam penulisan bahan ajar kewirausahaan didasarkan dan mengacu pada teori serta prinsip-prinsip belajar diantaranya:

- a. Siswa diberikan informasi yang jelas, dimana untuk mengetahui hasil belajar yang menjadi tujuan pembelajaran sehingga mereka dapat menyiapkan dan menimbang apakah mereka telah mencapai tujuan tersebut atau belum. Selanjutnya untuk kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan di dalam pembelajaran akan diuraikan pada bab pendahuluan serta indikator yang menjadi tujuan khusus pembelajaran juga dijelaskan pada awal kegiatan pembelajaran.
- b. Selanjutnya setelah siswa diberikan pemahaman secara jelas dan detail, maka materi pelajaran yang akan diberikan harus diurutkan sesuai dengan KI dan KD. Tujuan diberikannya hal tersebut untuk penjelasan teori, contoh soal, kemudian latihan yang terkait dengan siswa sehingga siswa dapat memakainya. Urutan materi yang diberikan baik yang mudah ke sulit, dari yang diketahui ke yang tidak diketahui, dari pengetahuan ke penerapan sehingga memudahkan siswa untuk mempelajarinya
- c. Siswa di uji untuk menentukan apakah mereka telah mencapai tujuan pembelajaran atau belum.
- d. Bahan ajar kewirausahaan dipandukan ke dalam setiap kegiatan belajar dan memberikan kriteria atas hasil yang dilakukan secara mandiri supaya siswa dapat memeriksa ketercapaian tujuan pembelajaran bilamana dalam proses pembelajaran siswa belum

mencapai ketercapaian akan mempelajari kembali kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

- e. Melatih siswa menerapkan yang dipelajari ke dalam situasi praktis. Maksudnya, dalam hal ini memfasilitasi siswa dan keterkaitan antar yang dipelajari dengan situasi nyata. Latihan praktik kewirausahaan secara sederhana, disajikan dalam bentuk bahan ajar sederhana dan disajikan dalam bahan ajar kewirausahaan menjalankan usaha kecil di SMK.
- f. Mendorong siswa bekerja sama dalam mempelajari bahan ajar, dimana hal ini agar siswa bisa bekerjasama secara kelompok dan bisa memberikan pengalaman nyata akan bermanfaat.

Paket bahan ajar kewirausahaan yang dikembangkan, yaitu bahan ajar kewirausahaan dalam menjalankan usaha kecil. Dalam penulisan bahan ajar tersebut mempunyai format sebagai berikut:

- a. Halaman judul berisikan anatar lain: judul buku, bidang/program, dan gambar ilustrasi.
- b. Kata pengantar, yaitu memuat informasi tentang peran bahan ajar dalam proses pembelajaran
- c. Daftar isi, yaitu memuat kerangka bahan ajar, dilengkapi dengan topik atau materi yang ada pada bagian-bagian sub judul yang di bahas

- d. Inspirasi, yaitu suatu kata atau motivasi dalam mengembangkan dan memicu bakat seseorang dalam menjalankan usaha
- e. Materi, yaitu materi yang akan di bahas berkaitan dengan materi kewirausahaan yang dikemas dalam pembelajaran baik terdiri dari tiga bab yaitu KD menganalisis peluang dan inspirasi, menjalankan usaha kecil, dan proposal usaha.
- f. Rangkuman, untuk memfasilitasi siswa memproses informasi secara mendalam dan detail
- g. Glosarium, yaitu memuat materi penjelasan tentang arti dari setiap istilah, kata-kata sukar dan asing yang disusun menurut urutan huruf abjad (*alphabetis*).
- h. Kisi-kisi soal, memuat rancangan soal yang ada di setiap latihan soal.
- i. Soal latihan, setiap kegiatan pembelajaran usai diberikan latihan soal dan soal praktek dimana agar siswa mampu menelaah dan mendalami materi yang sudah di bahas.
- j. Kunci jawaban, berisikan jawaban pertanyaan dari tugas dan tes formatif yang diberikan pada setiap kegiatan pembelajaran
- k. Daftar pustaka, berupa rujukan dan hasil semua referensi yang digunakan atau acuan pada saat penyusunan bahan ajar.

Selanjutnya, yaitu berkaitan dengan sintaks dalam pembelajaran dimana bahan ajar kewirausahaan untuk menjalankan usaha kecil, melalui 9 langkah pengembangan antara lain:

- a. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran adalah menentukan apa yang diinginkan agar peserta didik dapat melakukan setelah kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sangat penting dalam proses instruksional atau dalam setiap kegiatan belajar mengajar, sebab tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara jelas dan spesifik memberikan keuntungan yaitu: 1. Siswa dapat mengukur waktu, dan penuntasan perhatian pada tujuan yang ingin di capai. 2. Guru untuk mengatur kegiatan instruksional, metode, dan strategi untuk mencapai tujuan. 3. Evaluator untuk dapat menyusun tes sesuai dengan apa yang harus dicapai oleh anak didik.

Selanjutnya Kompetensi Inti: dimana harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian pengetahuan keras (*hard skills*) dan pengembangan lunak (*soft skills*). Rumusan tujuan umum pembelajaran harus jelas dan dapat di ukur dengan tingkah laku. Rumusan pembelajaran yang baik adalah menggunakan istilah yang operasional, berbentuk hasil belajar, tingkah laku yang di capai, tingkah keluasaan yang sesuai, dan rumusan kondisi pembelajaran jelas dan mencantumkan standar tingkah laku yang dapat diterima.

Kompetensi Dasar: berkaitan dengan menganalisis peluang dan inspirasi usaha dalam menjalankan usaha kecil/*micro*, dan proposal usaha. Indikatornya meliputi: 1. Menjelaskan pengertian peluang dan inspirasi usaha, menjelaskan peluang dan cara mengembangkan, faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan suatu peluang usaha, dan menunjukkan cara memanfaatkan peluang usaha secara kreatif dan inovatif. 2. Menjelaskan usaha kecil, maksudnya menerangkan fungsi manajemen, mengolah fasilitas dan bahan, mengolah sumber daya manusia, mendeskripsikan pengolahan proses produksi sampai produksi yang dihasilkan dan menjelaskan cara memasarkan produk/jasa. 3. Menjelaskan sistematika penyusunan proposal usaha, berkaitan dengan mempraktekkan cara membuat proposal usaha.

- b. Melakukan analisa pembelajaran adalah dimana memberikan diidentifikasi keterampilan bawaan dan posisi analisa pembelajaran dalam keseluruhan desain pembelajaran yang merupakan prasyarat sebagai perilaku yang menurut gerak fisik berlangsung lebih dahulu. Tujuan pengajaran yang telah diidentifikasi perlu dianalisis untuk mengenai keterampilan-keterampilan bawahan (*subordinate skills*) yang mengharuskan anak didik belajar menguasai termasuk langkah-langkah prosedural bawahan yang harus ada diikuti anak didik untuk belajar tertentu.

Hasil penelitian ini dilakukan sebuah pemetaan silabus dengan menganalisis produk dari standar kompetensi kelulusan (SKL), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator, dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan dengan penggunaan bahan ajar kewirausahaan hasil pengembangan. Langkah-langkah pemetaan silabus dapat diuraikan sebagai berikut: 1. Menganalisis standar kompetensi kelulusan (SKL), yaitu diambil dari Permendiknas No. 23 Tahun 2013 yang meliputi SKL mata pelajaran kewirausahaan SMK, kemudian ditentukan tingkat pengetahuan oleh guru dalam bentuk ranah kognitif, afektif dan psikomotor. 2. Menganalisis KI/SK dan indikator, dalam hal ini menetapkan dan menentukan keterhubungan KI/SK dan indikator dengan pengembangan bahan ajar, 3. Menghitung alokasi waktu, 4. Menyusun silabus berdasarkan SKL, KI/SK dan indikator dalam ketercapaian yang diharapkan dalam pembelajaran kewirausahaan, dan 5. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kewirausahaan kelas X.

- c. Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik peserta didik yang sangat perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas perorangan untuk dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam mempersiapkan strategi pengelolaan pembelajaran. Selain itu juga berkaitan dengan aspek-aspek yang diungkapkan dalam kegiatan

ini berupa bakat, motivasi belajar, gaya belajar, minat, sampai kemampuan awal.

- d. Merumuskan tujuan kerja, maksudnya rumusan tersebut berkaitan dengan pembelajaran kewirausahaan untuk menjalankan usaha kecil yaitu: 1. Tujuan kerja atau uraian yang dikerjakan, 2. Peserta didik dapat merencanakan dan menjalankan usaha kecil, 3. Penilaian *pre test* dan *post test* serta penilaian unjuk kerja (*portofolio*).
- e. Butir soal terdiri atas soal-soal yang telah di susun dan di uraikan untuk mengetahui dan mengukur istilah patokan yang dideskripsikan dalam suatu perangkat tujuan khusus. Bagi seorang perancang pembelajaran harus mengembangkan butir tes acuan patokan, karena hal ini berguna untuk yaitu: 1. Mendiagnosis dan menempatkannya dalam kurikulum, 2. Mengecek hasil belajar dan menemukan kesalahan pengertian, sehingga dapat diberikan pembelajaran remedial sebelum pembelajaran dilanjutkan, 3. Menjadi dokumen kemajuan belajar.
- f. Berkaitan dengan strategi pembelajaran, menjelaskan komponen umum satu perangkat material pembelajaran dan mengembangkan materi secara prosedural berdasarkan karakteristik siswa. Melihat tujuan penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran bahan ajar kewirausahaan dengan judul merencanakan usaha kecil yang dibuat

harus berhubungan dengan standar isi, kompetensi isi, kompetensi dasar, dan indikator yang hendak dicapai dan materi yang akan diterapkan kepada peserta didik. Selain itu dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan 3 kali pertemuan dalam pembelajaran yang terdiri proses pembelajaran masing-masing dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 45) menit yaitu dalam kegiatan pertemuan.

Pertemuan pertama dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dimana peserta didik diajak untuk mengeksplor materi-materi yang berkaitan dengan kegiatan merencanakan dan menjalankan usaha kecil. Dan selanjutnya dilakukan secara bertahap pada bagian pertemuan ke 1 yaitu dengan pembagian kelompok sejumlah 4 dan terdiri masing-masing 5 – 6 orang dalam satu kelompok. Kemudian dibagi kelompok sesuai dengan materi berdasarkan KI/SK melalui pengundian. Setelah dibagi kelompok, peserta didik diajak untuk melakukan diskusi kelompok untuk membahas KI/SK 1.1 yang ada dalam bahan ajar kewirausahaan yang merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran. Begitu juga dengan pertemuan 2 – 3 melakukan proses pembelajaran sesuai dengan materi selanjutnya baik KI/SK 1.1 sampai dengan 3.1 yang dikaitkan dengan pembelajaran 1 dan 2 sampai dengan dibuat kesimpulan akhir antara peserta didik dengan guru. Kemudian

untuk kegiatan 3 dilakukan evaluasi berupa post test untuk mendapatkan peningkatan dan efesiensi pembelaajaran kewirausahaan menggunakan bahan ajar asli hasil pengembangan.

g. Mengembangkan dan memilih bahan ajar, dimaksudkan bahwa dalam tahap pembelajaran diperlukan pengajaran dalam menentukan pembelajaran seperti merancang bahan pembelajaran secara individual, pengajaran memilih dan mengubah bahan ajar, dan pengajaran tidak memakai bahan tetapi menyapaikan pembelajaran yang telah di susun. Tiga tahap dalam menyapaikan pengajaran untuk merancang pembelajaran bahan ajar yaitu: 1. Pengajaran merancang bahan pembelajaran individual, semua tahap pembelajaran dimasukan dalam bahan, kecuali *pre test* dan *post test*, 2.

h. Merancang dan melakukan evaluasi formatif adalah salah satu langkah mengembangkan desain pembelajaran yang berfungsi untuk mengumpulkan data untuk perbaikan pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi formatif ini salah satu langkah mengembangkan desain pembelajaran yang berfungsi untuk mengumpulkan data perbaikan pembelajaran.

i. Merivisi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk penyempurnaan atau perbaikan bahan pembelajaran sehingga lebih menarik, efektif bila digunakan dalam keperluan pembelajaran,

sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk merivisi pembelajaran yang menarik diperoleh dari evaluasi formatif, yaitu perorangan, penilaian kelompok kecil, dan akhir uji coba lapangan.

Setelah melakukan usaha kecil dan penilaian portofolio, dimana siswa dalam melakukan usaha kecil harus bersaing dengan sehat dan tidak boleh melakukan kesalahan atau persaingan yang tidak sehat. Dalam kegiatan pelajaran mengajar di SMK Matzna Karim Jombang dan SMK Sultan Agung 1 Jombang kelas X pemasaran mata pelajaran kewirausahaan (merencanakan dan menjalankan usaha kecil), akan dilakukan implementasi menjalankan usaha kecil dengan penilaian portofolio.

- a. Langkah-langkah pembelajaran kewirausahaan sebagai berikut: 1. Menyiapkan bahan ajar yang relevan, 2. Melakukan *pre test*, 3. Membahas materi standar untuk kompetensi peserta didik, serta tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi, 4. Membagi kelompok menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 – 6 orang.
- b. Kegiatan awal pembelajaran kewirausahaan sebagai berikut: 1. Kegiatan awal yang berkaitan dengan: absensi, apersepsi/motivasi dan *pre test*. 2. Kegiatan inti yang berkaitan dengan: guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai, siswa mencatat hal-hal penting, tanya jawab, menyimpulkan hasil pembelajaran,

3. Kegiatan akhir yang berkaitan dengan: penegasan materi, evaluasi dan menutup pelajaran.
- c. Hasil penilaian pembelajaran, maksudnya hasil yang diberikan oleh guru kepada siswa melalui penilaian portofolio serta dalam menjalankan usaha kecil. Implementasi menjalankan usaha kecil ini dilakukan baik dari penilaian hasil 4 kelompok, karya siswa, sampel hasil karya siswa dan implemnatasi itu sendiri. Rekapitulasi dari 3 hasil penilaian yaitu sangat baik, sangat baik dan sangat baik.

2. Efektivitas bahan ajar kewirasuahaan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar kewirausahaan. Hasil dari efektivitas bahan ajar kewirausahaan dapat dilihat dari hasil evaluasi foematif I, II, III, dan IV. Hasil tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Evaluasi I *Review* oleh Ahli Mata pelajaran, Ahli Desain Pembelajaran dan Ahli Bahasa Indonesia.

Berdasarkan dari hasil lapangan yang telah peneliti dapatkan mengenai ahli materi, bahwa rancangan bahan ajar kewirausahaan layak untuk dilanjutkan pada uji coba berikutnya, karena termasuk dalam kategori sangat relevan dan cukup relevan, dan tentunya setelah dilakuakn revisi sesuai dengan saran ahli materi. Selanjutnya hasil penilaian ahli desain pembelajaran

menilai bahwa bahan ajar kewirausahaan layak untuk dilanjutkan pada tahap uji coba berikutnya, karena bahan ajar tersebut sangat relevan dan cukup relevan dan tentunya setelah direvisi serta diberikan masukan oleh ahli desain pembelajaran.

Sedangkan pada tahap uji ahli bahasa indonesia menilai bahwa hasil bahan ajar kewirausahaan layak untuk dilanjutkan pada tahap uji coba berikutnya, karena termasuk dalam kategori sangat relevan dan cukup relevan dan tentunya setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran ahli bahasa indonesia.

b. Evaluasi II Uji Coba Penelitian

Pada tahap hasil uji coba evaluasi II penelitian ini, peneliti ingin menguraikan bahwa hasil bahan ajar kewirausahaan yang dikembangkan mempunyai kecenderungan sistematis, sangat relevan, menarik, tepat, fleksibel dan juga dapat digunakan siswa dalam minat belajar siswa sehingga layak untuk digunakan. Hal tersebut dapat dijelaskan dan ditunjukkan dari hasil uji statistik data dengan menggunakan SPSS 16 *for windows*. Bahwa rerata siswa pada kelas X pemasaran 1 untuk kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan bahan ajar kewirausahaan mempunyai perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar kelas pemasaran X 2 atau kelas kontrol yang menggunakan buku paket konvensional. Rerata untuk nilai hasil *pre test* dan *post test* kelas

X pemasaran 1 atau kelas eksperimen dengan nilai sebesar 46,75 dan 67,10 sedangkan untuk rerata nilai kelas X pemasaran 2 atau kelas kontrol dengan nilai sebesar 39,76 dan 55,62. Sehingga hal tersebut dapat diperoleh rerata *N-gain scor* untuk kelas eksperimen (X Pemasaran 1) sebesar 20,35 dan *N-gain score* kelas kontrol (X pemasaran 2) nilai sebesar 15,86. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen mempunyai rata-rata yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai hasil belajar siswa kelas kontrol.

Hasil statistik lain juga menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji t (*one sample test*) pada pembelajaran menggunakan bahan ajar kewirausahaan telah terbukti efektif dan layak untuk digunakan. Hal tersebut didapatkan dari hasil uji t hitung dengan koefisien nilai lebih besar dari t tabel yaitu $2.845 > 2.000$. Setelah dilakukan uji t hitung tersebut, bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif pada kelas eksperimen terlihat siswa sangat mampu menyerap dan menelaah informasi yang ada di dalam bahan ajar yang dikembangkan dan telah mampu menerapkan materi yang disajikan. Hal ini dengan ditunjukkan adanya produk yang telah dihasilkan siswa sebagai implementasi dari evaluasi pada materi penyusunan rencana usaha dimana siswa diwajibkan untuk membuat sebuah laporan dalam bentuk kreatifitas siswa.

Sedangkan hasil untuk kelas kontrol menunjukan siswa dalam melakukan pembelajaran masih menggunakan bahan ajar kewirausahaan berupa buku paket sekolah dan untuk hasil evaluasi akhir dengan ujian tanya jawab dan tertulis.

3. Perbedaan Produk Hasil Pengembangan Dengan Produk Yang Sudah Ada.

Berikut peneliti uraikan melalui tabel 4.23 sebagai berikut:

Tabel 4.19
Perbedaan Produk Hasil Pengembangan Dengan Produk Yang Ada

Produk pengembangan	Produk yang sudah ada
1. Bahan ajar berbentuk bahan ajar untuk SMK	Berbentuk buku paket dan LKS
2. Materi tersusun menurut urutan indikator	Materi dalam bentuk paket tidak tersusun menurut urutan indikator
3. Bahasa yang digunakan sederhana dan komunikatif	Bahasa yang digunakan kaku dan tidak komunikatif
4. Model pembelajaran kooperatif dengan metode diskusi dan praktik	Pembelajaran konvensional dan ceramah
5. Peserta didik terlibat aktif	Peserta didik pasif
6. Materi, soal latihan bisa dilihat dan dipraktikkan dalam kehidupan	Bersifat kaku dan sulit dipraktikkan dalam kehidupan
7. Ada umpan balik	Tidak ada umpan balik
8. Ada praktik merencanakan usaha kecil	Tidak ada praktik merencanakan dan melaksanakan usaha kecil

Berdasarkan dari hasil tabel 4.19 mengenai hasil perbedaan produk pengembangan dengan produk yang ada bisa dilihat bahwa antara dua bagan tersebut terlihat sangat berbeda baik secara isi dan urutan dalam bahan ajar kewirausahaan. Bahan ajar yang digunakan peserta didik pada umumnya hanya menggunakan bahan ajar yang berbentuk buku paket dari

pemerintah/sekolah dan LKS yang didalamnya hanya berisi materi yang tidak tersusun sesuai dengan indikator pembelajaran materi kewirausahaan. Selanjutnya, bahasa yang digunakan masih kaku dan tidak komunikatif, pembelajaran yang masih berupa metode ceramah dan konvensional dimana guru aktif dan peserta didik pasif dan hal ini sulit dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari karena sifatnya yang kaku dan tidak ada umpan balik dari yang diharapkan peserta didik dan tidak adanya kemungkinan praktik merencanakan dalam menjalankan usaha kecil.